

## IDENTIFIKASI BEBAN KERJA *CAREGIVER* LANSIA DI WISMA LANSIA HARAPAN ASRI BANYUMANIK SEMARANG

Nura Eky Vikawati<sup>1\*</sup>

Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : nuraeky@unissula.ac.id

### ABSTRAK

Peran *caregiver* dalam fasilitas perawatan lansia sangat penting, namun sering kali disertai dengan beban kerja fisik, emosional, dan sosial yang tinggi. Beban ini dapat diukur menggunakan *Zarit Burden Interview* (ZBI). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor demografis dan sosio-ekonomi yang diduga memengaruhi tingkat beban kerja *caregiver*, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, penghasilan, status pernikahan, serta durasi dan lama bekerja. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain *cross-sectional*. Total sample yang terlibat adalah 25 *caregiver* lansia di Wisma Lansia Harapan Asri Banyumanik, Semarang, yang mengisi lembar *informed consent*. Data demografis yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, agama, suku, penghasilan, status pernikahan, lama bekerja, dan durasi kerja harian. Beban kerja *caregiver* diukur menggunakan kuesioner ZBI. Data diambil pada bulan Juli 2025 di lokasi penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Dari 25 *caregiver* lansia, rata-rata usia adalah 26 tahun (rentang usia 18-73 tahun) dengan *caregiver* perempuan adalah 21 *caregiver* dan sisanya laki-laki. Semua data karakteristik demografi yang dianalisis tidak menunjukkan pengaruh terhadap beban kerja yang ditunjukkan dengan skor ZBI yang rendah dan  $p > 0.05$ . Karakteristik demografi dan sosio-ekonomi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, penghasilan, status pernikahan, lama bekerja, dan durasi kerja harian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat beban kerja *caregiver* lansia di Wisma Lansia Harapan Asri Banyumanik. Sehingga diperlukan eksplorasi faktor lain yang mungkin berperan, seperti dukungan institusional, kualitas pelatihan, atau aspek psikososial.

**Kata kunci** : beban kerja, *caregiver*, lansia, wisma lansia

### ABSTRACT

*The role of caregivers in nursing home is crucial, but often accompanied by high physical, emotional, and social workloads. This burden can be measured using the Zarit Burden Interview (ZBI). This study aims to identify various demographic and socioeconomic factors suspected of influencing the level of caregiver workload, such as age, gender, education level, employment status, income, marital status, and length and duration of work. This study is an observational study with a cross-sectional design. The total sample involved was 25 caregivers at Wisma Lansia Harapan Asri Banyumanik, Semarang, who completed an informed consent form. Demographic data analyzed included age, gender, education, employment status, religion, ethnicity, income, marital status, length of work, and daily work duration. Caregiver workload was measured using the ZBI questionnaire. Data were gathered in July 2025 at the Wisma. The collected data were analyzed using SPSS. Among 25 caregivers, the average age was 26 years (range 18-73 years), with 21 female caregivers and the remaining was male. All demographic characteristics analyzed did not influence workload, as indicated by low ZBI scores and  $p > 0.05$ . Demographic and socioeconomic characteristics such as age, gender, education, employment status, income, marital status, length of work, and daily work duration did not significantly influence the workload level of elderly caregivers at Wisma Lansia Harapan Asri Banyumanik. Therefore, exploration of other factors that may play a role is needed, such as institutional support, training quality, or psychosocial aspects.*

**Keywords** : *burden, caregiver, elderly, nursing home*

### PENDAHULUAN

Peran *caregiver* dalam merawat lansia di fasilitas seperti Wisma Lansia sangat krusial, namun sering kali diiringi dengan beban fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. *Caregiver*

tidak hanya memberikan bantuan fisik, seperti mandi, makan, dan mobilisasi, tetapi juga berperan dalam dukungan psikososial, koordinasi layanan kesehatan, dan pemantauan kondisi kronis. Beban *caregiver* ini dapat diukur menggunakan *Zarit Burden Interview (ZBI)*, sebuah instrumen yang telah divalidasi secara luas untuk menilai tingkat stres dan tekanan yang dialami *caregiver* (Hébert et al., 2000). Berbagai faktor demografis dan sosio-ekonomi diduga berkontribusi terhadap tingkat beban kerja *caregiver*. Usia dan jenis kelamin telah terbukti berhubungan dengan persepsi beban, di mana *caregiver* perempuan dan yang berusia lebih tua cenderung melaporkan tingkat beban yang lebih tinggi, sebagian karena peran ganda dan tuntutan tugas perawatan yang lebih intensif (Choi et al., 2024; Kaya Akdoğan & İlhan, 2024; C. Liu et al., 2024). Tingkat pendidikan juga memengaruhi kemampuan *coping* dan pemahaman terhadap tugas *caregiving*, meskipun beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Choi et al., 2024).

Selain itu, faktor lain seperti status sebagai pegawai negeri, jumlah penghasilan, dan status pernikahan dapat memengaruhi beban secara finansial dan psikososial. *Caregiver* yang memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan lebih tinggi cenderung memiliki akses terhadap dukungan dan sumber daya yang lebih baik sehingga beban yang dirasakan lebih rendah (Z. Liu et al., 2022). Sementara itu, *caregiver* yang sudah menikah mungkin menghadapi konflik peran antara tanggung jawab keluarga dan *caregiving* (Choi et al., 2024). Perbedaan antara *caregiver* formal dan informal juga mempengaruhi pola beban kerja melalui moderasi jumlah jam perawatan per minggu. (Oh et al., 2024) Lama bekerja dan durasi bekerja harian sebagai *caregiver* juga berperan penting mempengaruhi beban kerja. Semakin lama dan intensif waktu yang dihabiskan untuk merawat lansia, semakin besar kemungkinan *caregiver* mengalami kelelahan dan tekanan emosional (Xu et al., 2021).

Intervensi yang menargetkan pelatihan *caregiving*, dukungan psikososial, dan program pengurangan beban menunjukkan bukti efektivitas dalam menurunkan tingkat beban dan meningkatkan kesejahteraan *caregiver*. Pelatihan terstruktur dan intervensi berbasis komunitas atau *telehealth* dapat meningkatkan keterampilan, mengurangi kecemasan, dan memperbaiki *coping caregiver* (Chen et al., 2025). Salah satu wisma lansia dengan jumlah lansia yang cukup banyak di Semarang adalah Wisma lansia Harapan Asri Banyumanik. Wisma tersebut adalah wisma lansia dibawah naungan Yayasan Mardiwijana Semarang. Menurut pelaksana harian Wisma Harapan Asri, data terakhir mencatat bahwa wisma tersebut menampung 74 lansia baik laki-laki dan perempuan dengan jumlah *caregiver* 25 orang dan bekerjasama dengan dokter, psikolog, dan terapis dalam pelaksanaannya. *Caregiver* pada wisma tersebut adalah *caregiver* yang terlatih dan telah mendapatkan materi peningkatan skill keperawatan (Wisma Harapan Asri, 2026).

Dalam praktik standar internasional, tidak ada rasio pasti jumlah *caregiver* terhadap lansia di fasilitas perawatan jangka panjang. Untuk perawatan umum, rasio 1:6 hingga 1:8 di suatu *nursing home* atau wisma lansia memberikan standar perawatan yang cukup tinggi (Rosewood, 2025). Hal tersebut disesuaikan dengan tingkat perawatan penghuni (lansia). Sejauh yang peneliti ketahui, belum ada data mengenai rasio ideal *caregiver* dan lansia di Indonesia. Meskipun rasio *caregiver* dan lansia di Wisma Harapan Asri tampak kecil, belum ada studi tentang beban kerja *caregiver* di Wisma tersebut. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja terhadap skor beban kerja *caregiver* di Wisma Lansia menggunakan instrumen ZBI. Hasilnya diharapkan dapat memberikan dasar bagi intervensi yang lebih tepat sasaran dalam mendukung kesejahteraan *caregiver*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan *Cross sectional design* yang melibatkan *caregiver* lansia di Wisma lansia Harapan Asri yang bersedia mengikuti penelitian

dengan mengisi lembar *informed consent*. Penelitian berlangsung pada bulan Juli 2025 di Wisma lansia Harapan Asri Banyumanik, Semarang. Data demografi sampel dicatat dalam lembar rekam medis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, agama, suku, penghasilan, status pernikahan, lama bekerja, dan durasi kerja per hari. Instrumen kuisisionair ZBI (*Zarit Burden Interview*) digunakan untuk mengukur beban kerja *caregiver*.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 25 *caregiver* lansia dengan rata-rata usia 26 tahun (rentang usia 18-73 tahun). Terdapat 21 *caregiver* berjenis kelamin perempuan dan sisanya laki-laki. Semua *caregiver* berstatus pegawai swasta dan berasal dari suku Jawa. Hanya 1 *caregiver* yang berasal dari luar Jawa. Durasi kerja semua *caregiver* adalah sama yaitu jam kerja harian dari pukul 08.00 – 16.00 atau 8 jam per hari, dan jam kerja tambahan berupa jaga *shift* malam selama 12 jam yang dibagi sama rata untuk masing-masing *caregiver*.

### Analisis Univariat

Data demografi kesemua sampel ditampilkan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas *caregiver* berpendidikan SMA (68%) dan belum menikah (68%). Dari hasil uji normalitas pada usia terdistribusi tidak normal, sedangkan pada skor Zarit berdistribusi normal.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Caregiver**

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	16
	Perempuan	21	84
Pendidikan	SMP	1	4
	SMA	17	68
	Perguruan tinggi	7	28
Agama	Islam	11	44
	Kristen	4	16
	Katolik	10	40
Pernikahan	Menikah	7	28
	Belum menikah	17	68
	Berpisah	1	4
Penghasilan	< 3 juta	23	92
	≥ 3 juta	2	8
Lama bekerja	≥ 2 tahun	19	19
	<2 tahun	6	6
Skor Zarit	Beban berat	0	0
	Beban sedang	0	0
	Beban ringan	3	12
	Tidak ada beban	22	88

### Analisis Hubungan Faktor Risiko dengan Skor Zarit (Beban Caregiver)

**Tabel 2. Hubungan Karakteristik Caregiver dengan Skor Zarit**

Variabel	Zarit				p	
	Beban ringan		Tidak ada beban			
	n	%	n	%		
Jenis kelamin	Laki-laki	0	0	4	100	0,578 <sup>e</sup>
	Perempuan	3	14,3	18	85,7	
Pendidikan	SMP	1	100	0	0	0,550 <sup>f</sup>

SMA	1	5,9	16	94,1	
PT	1	14,3	6	85,7	
<b>Penghasilan</b>					
< 3 juta	3	13	20	87	0,770 <sup>€</sup>
≥ 3 juta	0	0	2	100	
<b>Pernikahan</b>					
Menikah	0	0	7	100	0,704 <sup>‡</sup>
Berpisah	1	100	0	0	
Belum menikah	2	11,8	15	88,2	
<b>Bekerja</b>					
≥ 2 tahun	3	15,8	16	84,2	0,421 <sup>€</sup>
< 2 tahun	0	0	6	100	

Dari hasil uji hubungan usia terhadap skor Zarit dengan menggunakan uji korelasi Spearman's didapatkan nilai  $p = 0,856$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna. Uji hubungan karakteristik lainnya dengan skor Zarit ditampilkan pada tabel 2. Dari hasil uji hubungan terhadap beban *caregiver* dengan menggunakan uji Chi-Square pada masing-masing variabel didapatkan nilai  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak didapatkan hubungan antara usia, jenis kelamin maupun tingkat pendidikan dengan skor *Zarit Burden Interview*. Temuan ini berbeda dengan temuan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan beban *caregiver* pada pasien stroke yang dirawat di rumah (Ariska et al., 2020; Saputri, 2022). Studi lain menunjukkan *caregiver* perempuan dan yang lebih tua cenderung mengalami beban lebih tinggi, terutama dalam konteks perawatan lansia dengan demensia atau penyakit kronis (Duangjina et al., 2023). Hal tersebut dapat disebabkan karena karakteristik sampel, *setting* perawatan, maupun karakteristik pasien yang dirawat yang berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya beban kerja dari skor Zarit karena bekerja di wisma lansia dengan sistem kerja dan tim kerja yang lebih terstruktur dengan dukungan institusional yang lebih memadai dapat mencegah beban kerja yang berlebihan.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini menunjukkan temuan yang serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap persepsi beban merawat (Ariska et al., 2020; Saputri, 2022). Suatu studi menunjukkan bahwa *caregiver* berpendidikan lebih tinggi melaporkan beban subjektif yang sama atau lebih tinggi dibandingkan mereka dengan pendidikan rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas perawatan, kesadaran lebih besar terhadap risiko kesehatan penghuni, dan kecenderungan untuk menilai beban secara kritis (Lindt et al., 2020). Dilaporkan bahwa faktor psikososial, dukungan sosial, mekanisme *coping*, kondisi fisik dan mental lansia yang dirawat dan *caregiver* lebih berpengaruh dibanding hanya dari faktor tingkat pendidikan *caregiver* semata (Choi et al., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penghasilan dengan skor Zarit. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara penghasilan dengan beban *caregiver* yang merawat pasien lansia stroke dengan  $p 0,037$  (Saputri, 2022). Penelitian lain dengan *caregiver* pasien kanker di wisma kanker menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap beban *caregiver* yang ditunjukkan dengan tingkat beban ringan sampai sedang sebanyak 50% dan beban berat sebanyak 3,8% pada *caregiver* dengan penghasilan <3,1 juta/bulan (Puspitasari, 2017). Studi lain pada *caregiver* keluarga dengan demensia juga menunjukkan temuan serupa dimana penghasilan rendah berhubungan dengan beban kerja

*caregiver* yang tinggi (Andrén & Elmståhl, 2007). Temuan dari penelitian ini berbeda dengan temuan sebelumnya dapat disebabkan karena faktor sosial ekonomi sampel yang berbeda, kebutuhan pasien lansia yang berbeda, dan pembagian beban kerja yang berbeda antar *caregiver* wisma (Ronald D et al., 2014).

Tidak ditemukan hubungan antara status pernikahan dengan beban *caregiver* pada penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara status pernikahan dengan beban *caregiver* (p 0.025) pada sampel *caregiver* yang merawat pasien stroke di rumah (Ariska et al., 2020). Perbedaan temuan tersebut dapat dikarenakan pengalaman menjadi *caregiver* di wisma lansia berbeda dengan merawat keluarga di rumah. *Caregiver* berbasis keluarga memiliki kelekatan kekerabatan dan beban emosional yang bersifat personal. Sedangkan *caregiver* di institusi seperti wisma lansia umumnya adalah tenaga profesional atau semi-profesional, dimana hubungan berdasarkan pada hubungan kerja, dengan lingkungan kerja yang terorganisir dan terstruktur serta sumber daya institusional menjadi penangkal utama tekanan psikologis dan fisik (Dewi et al., 2024; Jumiarti et al., 2023).

Temuan mengenai lama bekerja pada penelitian kami tidak menunjukkan adanya hubungan dengan beban kerja. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan peningkatan beban kerja pada *caregiver* yang merawat pasien tirah baring lama (p 0,046) (Bekdemir & Ilhan, 2019; Chou, 2000). Beberapa studi menunjukkan hubungan lama bekerja dengan beban kerja *caregiver* yang inkonsisten dimana semakin lama bekerja dapat menimbulkan adaptasi pekerjaan yang dapat menurunkan beban kerja atau justru menimbulkan akumulasi stress yang meningkatkan beban kerja (Choi et al., 2024; La et al., 2021). Perbedaan temuan tersebut dapat disebabkan karena perbedaan karakteristik *caregiver*, pasien yang dirawat, mekanisme adaptasi/*coping*, peran institusi yang terstruktur dan metodologi penelitian yang berbeda-beda (La et al., 2021; Lindt et al., 2020). Bagaimanapun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain jumlah sampel yang kecil meskipun melibatkan seluruh populasi terjangkau di Wisma lansia Harapan Asri. Faktor-faktor lain seperti psikososial, strategi *coping caregiver*, kondisi fisik dan mental lansia yang dirawat, dan faktor lain yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap beban kerja *caregiver* tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Temuan ini mengindikasikan bahwa beban kerja *caregiver* di fasilitas wisma lansia tidak dipengaruhi secara langsung oleh karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, penghasilan, status pernikahan, lama bekerja, dan durasi kerja harian. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang menganalisis mengenai faktor lain yang mungkin berperan, seperti dukungan institusional, kualitas pelatihan, atau aspek psikososial khususnya *caregiver* di wisma lansia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan untuk kepala Wisma Harapan Asri Banyumanik Semarang, seluruh pegawai wisma, lansia Wisma dan pihak-pihak yang terlibat, yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

## DAFTAR PUSTAKA

Andrén, S., & Elmståhl, S. (2007). Relationships between income, subjective health and caregiver burden in caregivers of people with dementia in group living care: A cross-

- sectional community-based study. *International Journal of Nursing Studies*, 44(3), 435–446. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2006.08.016>
- Ariska, Y. N., Handayani, P. A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.52-63>
- Bekdemir, A., & İlhan, N. (2019). Predictors of Caregiver Burden in Caregivers of Bedridden Patients. *Journal of Nursing Research*, 27(3), 1–9. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000297>
- Chen, Y., Yi, S., Chen, R., & Zhang, Q. (2025). The efficacy of psychosocial interventions in relieving family caregiver burden in older adults with disabilities: a systematic review and network meta-analysis. *Age and Ageing*, Volume 54(6, June), afaf155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/ageing/afaf155>
- Choi, J. Y., Lee, S. H., & Yu, S. (2024). Exploring Factors Influencing Caregiver Burden: A Systematic Review of Family Caregivers of Older Adults with Chronic Illness in Local Communities. *Healthcare (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/healthcare12101002>
- Chou, K. R. (2000). Caregiver burden: A concept analysis. *Journal of Pediatric Nursing*, 15(6), 398–407. <https://doi.org/10.1053/jpdn.2000.16709>
- Dewi, S. A. T., Herawati, T., & Muflikhati, I. (2024). Pengaruh Fungsi Keluarga, Dukungan Sosial, dan Beban Perawatan terhadap Ketahanan Keluarga yang tinggal bersama Lansia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17(1), 30. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v17i1.19922>
- Duangjina, T., Jeamjitvibool, T., Park, C., Raszewski, R., Gruss, V., & Fritschi, C. (2023). GENDER DIFFERENCES IN CAREGIVER BURDEN AMONG FAMILY CAREGIVERS OF PERSONS WITH DEMENTIA: A SYSTEMATIC REVIEW,. *Innovation in Aging*, 7, 419–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/geroni/igad104.1386>
- Hébert, R., Bravo, G., & Préville, M. (2000). Reliability, validity and reference values of the Zarit Burden Interview for assessing informal caregivers of community-dwelling older persons with dementia. *Canadian Journal on Aging*, 19(4), 494–507.
- Jumiarti, J., Suratmi, T., & Rahardjo, T. B. W. (2023). Beban Kerja Caregiver Dalam Mendampingi Lansia Dengan Demensia di Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2560>
- Kaya Akdoğan, H., & İlhan, N. (2024). Factors Associated With Caregiver Burden in Family Caregivers of Older Adults: A Cross-Sectional Study. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 32(3), 254–260. <https://doi.org/10.5152/FNJN.2024.24090>
- La, H. T., Hua, C. L., & Brown, J. S. (2021). The Relationship Among Caregiving Duration, Paid Leave, and Caregiver Burden. In P. N. Claster & S. L. Blair (Eds.), *Aging and the Family: Understanding Changes in Structural and Relationship Dynamics* (Vol. 17, p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1530-353520210000017005>
- Lindt, N., Berkel, J. Van, & Mulder, B. C. (2020). Determinants of overburdening among informal carers: a systematic review. *BMC Geriatrics*, 20(304), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12877-020-01708-3>
- Liu, C., Zheng, H., Li, B., He, S., Hu, R., Li, F., Zheng, Y., Lou, W., & Jiang, B. (2024). Factors influencing the employed caregiver burden for patients with dementia residing in nursing homes: A cross-sectional study from China. *International Journal of Nursing Sciences*, 11(4), 457–464. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2024.08.005>
- Liu, Z., Sun, W., Chen, H., Zhuang, J., Wu, B., Xu, H., Li, P., Chen, X., Li, J., & Yin, Y. (2022). Caregiver burden and its associated factors among family caregivers of persons with dementia in Shanghai, China: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 12(5), 1–11.

- <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-057817>
- Oh, E., Moon, S., Chung, D., Choi, R., & Son Hong, G.-R. (2024). The moderating effect of care time on care-related characteristics and caregiver burden: differences between formal and informal caregivers of dependent older adults. *Front. Public Health*, 12, 1354–263. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1354263>
- Puspitasari, S. (2017). *Gambaran Beban Caregiver Keluarga pada Pasien Kanker di Rumah Singgah Yayasan Kanker*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ronald D, A., Lyubov L, T., Diana, D., S, D., & MS, L. (2014). Caregiver Burden: A Clinical Review. *JAMA*, 311(10), 1052–1060. <https://doi.org/10.1001/jama.2014.304>
- Rosewood, R. and nursing. (2025). *What Families Should Know About Caregiver Ratios in Nursing Homes*. Rosewood, Rehabilitation and Nursing. What Families Should Know About Caregiver Ratios in Nursing Homes
- Saputri, D. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BEBAN CAREGIVER DALAM MERAWAT LANSIA STROKE DI KOTA BAUBAU*. Universitas Hasanuddin.
- Wisma Harapan Asri. (2026). *Asuhan Keperawatan (Askep)*. <https://wismaharapanasri.blogspot.com/2022/02/asuhan-keperawatan-askep.html>
- Xu, L., Liu, Y., He, H., Fields, N. L., Ivey, D. L., & Kan, C. (2021). Caregiving intensity and caregiver burden among caregivers of people with dementia: The moderating roles of social support. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 94(April 2020), 104334. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2020.104334>